

## Edukasi nutrisi seimbang untuk mencegah stunting pada anak

*Balanced nutrition education to prevent stunting in children*

Yani Maidelwita<sup>1</sup>, Yoga Tri Wijayanti<sup>2\*</sup>, Nurafriani Nurafriani<sup>3</sup>, Indryani Indryani<sup>4</sup>, Heni Selvia<sup>5</sup>, Trimaya Cahya Mulat<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Mercubaktijaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia.

<sup>4</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Sibatokkong Mambo, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Keperawatan, Akademi Kesehatan Konawe, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Corresponding Author

Yoga Tri Wijayanti, Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia, Indonesia.

Email: [yogatriwijayanti@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:yogatriwijayanti@poltekkes-tjk.ac.id)

Received: 01 July 2024 ◦ Revised: 01 August 2024 ◦ Accepted: 30 September 2024

### ABSTRAK

Stunting adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan lebih rendah dibandingkan standar usia mereka, yang dapat disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang nutrisi seimbang guna mencegah stunting pada anak-anak. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan langsung, pembagian brosur informatif, dan demonstrasi penyajian makanan bergizi. Sasaran program adalah para orang tua, terutama ibu-ibu yang memiliki anak di bawah usia lima tahun. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran para peserta tentang pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak. Kesimpulan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi seimbang dalam pencegahan stunting pada anak-anak. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan para peserta mengenai gizi seimbang dan langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup. Selain itu, program ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku pada pola makan keluarga peserta, yang diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di daerah tersebut. Dengan edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal.

### ABSTRACT

Stunting is a condition in which a child has a lower height than their standard age, which can be caused by chronic malnutrition. This community service aims to educate children about balanced nutrition to prevent stunting. The methods used in this program include direct counseling, distribution of informative brochures, and demonstrations of the presentation of nutritious food. The target of the program is parents, especially mothers who have children under the age of five. The activity results showed increased participants' knowledge and awareness of the importance of balanced nutrition in child growth. The conclusion is that this community service program has succeeded in increasing public understanding and awareness of the importance of balanced nutrition in preventing stunting in children. This can be seen from the increase in the participants' knowledge about balanced nutrition and the steps that must be taken to ensure that children get enough food. In addition, this program has also succeeded in encouraging behavioral changes in the diet of participants' families, which is expected to contribute to reducing stunting rates in the area. With continuous education and support from various parties, it is hoped that stunting prevention efforts can run more effectively and children can grow healthy and optimally.

**Keywords:** *balanced nutrition, child growth, nutrition education, stunting.*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang serius dan berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Sri Dahrianti et al., 2024). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya dan berisiko mengalami gangguan perkembangan otak, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas di masa depan (Nordianiwati et al., 2024). Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi dan menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan anak. Salah satu faktor penyebab utama stunting adalah asupan gizi yang tidak seimbang sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun pertama kehidupan anak, yang dikenal sebagai periode emas 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya pengetahuan orang tua, terutama ibu, mengenai pentingnya gizi seimbang menjadi kendala dalam upaya pencegahan stunting (Ode Novi Angreni et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi seimbang dalam mencegah stunting. Penyebab utama stunting adalah asupan gizi yang tidak mencukupi selama periode kritis pertumbuhan anak, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan yang dimulai dari kehamilan hingga usia dua tahun. Kekurangan zat gizi penting seperti protein, vitamin, dan mineral dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, faktor lingkungan, seperti sanitasi yang buruk dan akses terbatas ke layanan kesehatan, juga turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (Herlianty et al., 2023).

Pendidikan gizi ibu meningkatkan efikasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran, dan memberikan protein hewani peningkat pertumbuhan kepada anak, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan tinggi badan anak (Suprpto et al., 2024). Edukasi nutrisi merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang bagi kesehatan. Nutrisi yang baik tidak hanya penting untuk pertumbuhan fisik, tetapi juga untuk perkembangan kognitif dan kesejahteraan secara keseluruhan (Asmi & Cahya Mulat, 2024). Pemahaman yang baik tentang nutrisi dapat membantu individu membuat pilihan makanan yang sehat, yang pada gilirannya dapat mencegah berbagai masalah kesehatan seperti malnutrisi, obesitas, penyakit jantung, dan diabetes (Suprpto, 2024). Pentingnya edukasi nutrisi semakin relevan di tengah tantangan kesehatan masyarakat yang kompleks. Pola makan yang tidak seimbang dan gaya hidup yang kurang aktif dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit kronis (Arda et al., 2023). Edukasi juga menekankan pentingnya kebiasaan makan yang sehat dan aktivitas fisik yang cukup. Dalam konteks pencegahan stunting pada anak, edukasi nutrisi memegang peran kunci (Suprpto & Arda, 2021). Stunting, yang merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka panjang, dapat dicegah melalui pemahaman dan praktik nutrisi yang baik sejak dini. Dengan memberikan edukasi yang tepat kepada orang tua dan pengasuh, diharapkan mereka dapat memberikan makanan yang bergizi dan seimbang kepada anak-anak mereka, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Muna et al., 2023).

Intervensi gizi untuk pencegahan stunting antara lain pemberian makanan pendamping ASI yang mengandung zat gizi mikro dan zat gizi makro, serta pendidikan gizi. Pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan jangka pendek namun belum mengubah perilaku dan praktik pola makan sehat di sekolah dasar (Nurwahyuni et al., 2023). Penyuluhan partisipatif gizi seimbang yang melibatkan pengkhotbah setempat efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi, meningkatkan asupan gizi anak balita stunting. Pendidikan kesehatan gizi anak usia dini, yang menyangkut orang tua dan pengasuh, serta memberikan pelatihan praktis dalam menyiapkan

makanan bergizi, meningkatkan status gizi anak dan menurunkan risiko stunting (Hatijar, [2023](#)). Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada anak usia 24-36 bulan sebagian besar cukup untuk mencegah stunting. Intervensi makanan pokok bergizi seimbang selama 90 hari dapat meningkatkan tinggi badan balita sehingga menurunkan angka stunting (Rezaeizadeh et al., [2024](#)). Pendidikan gizi dan intervensi pemberian makanan pendamping ASI mempunyai dampak yang kecil namun signifikan terhadap pertumbuhan linear dan pertumbuhan ekonomi anak usia 6-23 bulan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Edukasi Rekomendasi Pola Makan Seimbang (BDR) spesifik lokal meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam memberikan asupan pola makan dan gizi yang lebih baik pada anak stunting (Haile & Headey, [2023](#)).

Intervensi literasi gizi ibu dapat mencegah stunting pada anak dengan meningkatkan pemberian ASI sebagai inti intervensi. Pendidikan gizi ibu meningkatkan efikasi diri untuk terlibat dalam aktivitas fisik, makan buah dan sayuran, dan memberi anak-anak protein hewani yang meningkatkan pertumbuhan, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi kenaikan tinggi badan anak (Shanthi, [2024](#)). Konseling gizi ibu dapat mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan praktik pemberian makan pada anak di bawah 5 tahun. Literasi kesehatan ibu dikaitkan dengan status gizi anak, dan literasi kesehatan yang tinggi dikaitkan dengan kemungkinan 50% lebih rendah dari anak-anak mengalami stunting parah atau kekurangan berat badan di lingkungan pedesaan dan perkotaan yang miskin sumber daya (Liu et al., [2024](#)). Edukasi nutrisi seimbang merupakan salah satu strategi efektif dalam mencegah stunting. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua, terutama ibu, tentang pentingnya asupan gizi yang baik dan seimbang, diharapkan mereka dapat menyediakan makanan yang memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Edukasi ini tidak hanya mencakup informasi tentang jenis-jenis makanan yang harus dikonsumsi, tetapi juga cara mengolah dan menyajikannya agar tetap bergizi. Prevalensi stunting cukup tinggi, menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi nutrisi seimbang kepada orang tua. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pembagian brosur informatif, dan demonstrasi penyajian makanan bergizi, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi seimbang dalam mencegah stunting. Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan orang tua dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam hal pola makan dan gizi anak, sehingga dapat membantu menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di desa ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program edukasi nutrisi seimbang untuk mencegah stunting pada anak-anak di desa X dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan metode yang terstruktur. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

### **Persiapan dan Perencanaan**

**Analisis Situasi:** Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi prevalensi stunting, kondisi gizi anak-anak, dan pengetahuan orang tua tentang nutrisi.

**Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan setempat untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama.

**Pengadaan Materi Edukasi:** Menyusun materi edukasi dalam bentuk brosur, poster, dan modul pelatihan yang mudah dipahami oleh masyarakat.

### **Pelaksanaan Edukasi**

Penyuluhan dan Seminar: Mengadakan sesi penyuluhan dan seminar di balai desa atau posyandu yang dihadiri oleh orang tua, terutama ibu-ibu yang memiliki anak di bawah usia lima tahun. Penyuluhan ini mencakup informasi tentang pentingnya nutrisi seimbang, jenis-jenis makanan bergizi, dan cara mengolah makanan agar tetap bernutrisi.

Demonstrasi Penyajian Makanan: Melakukan demonstrasi langsung tentang cara menyajikan makanan yang bergizi dan seimbang. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh praktis kepada orang tua mengenai menu harian yang dapat membantu mencegah stunting.

Konseling Gizi: Menyediakan layanan konseling gizi secara individu bagi orang tua yang membutuhkan saran khusus mengenai pola makan anak mereka. Konseling ini dilakukan oleh ahli gizi atau tenaga kesehatan yang berkompeten.

### **Distribusi Materi Edukasi**

Pembagian Brosur dan Poster: Membagikan brosur dan poster informatif yang berisi panduan tentang gizi seimbang dan menu harian yang sehat. Materi ini dibagikan kepada setiap peserta penyuluhan serta ditempel di tempat-tempat strategis seperti posyandu, balai desa, dan sekolah.

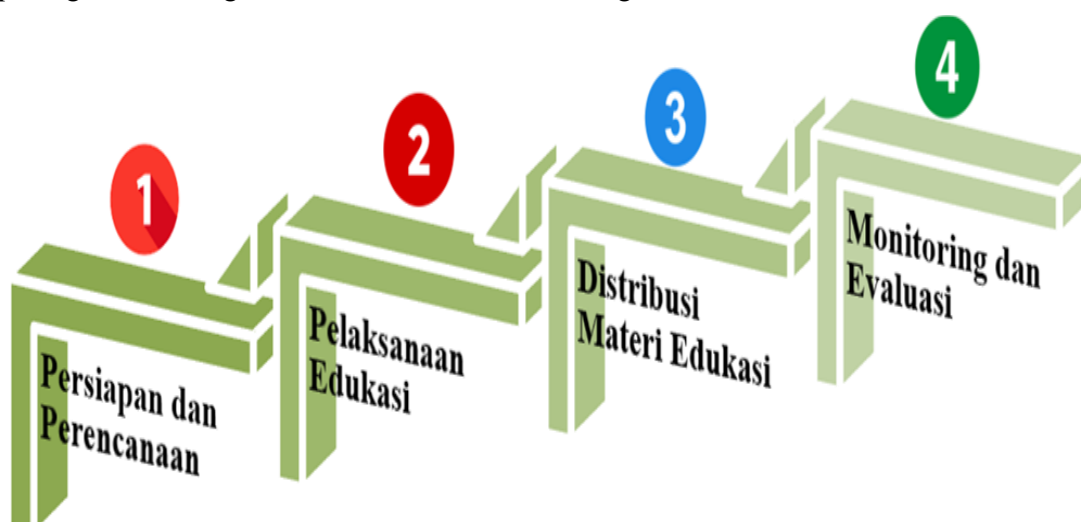
Media Sosial dan Aplikasi Pesan: Menggunakan media sosial dan aplikasi pesan (WhatsApp) untuk menyebarkan informasi dan tips seputar gizi seimbang. Grup diskusi online juga dibentuk untuk memfasilitasi tanya jawab dan berbagi pengalaman antar peserta.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Pengukuran Prevalensi Stunting: Melakukan pengukuran tinggi dan berat badan anak secara berkala untuk memantau perubahan prevalensi stunting.

Evaluasi Program: Mengadakan evaluasi program melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai efektivitas edukasi yang diberikan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program di masa mendatang.

Laporan dan Publikasi: Menyusun laporan hasil program dan mempublikasikannya kepada pihak terkait serta masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting melalui edukasi nutrisi seimbang.

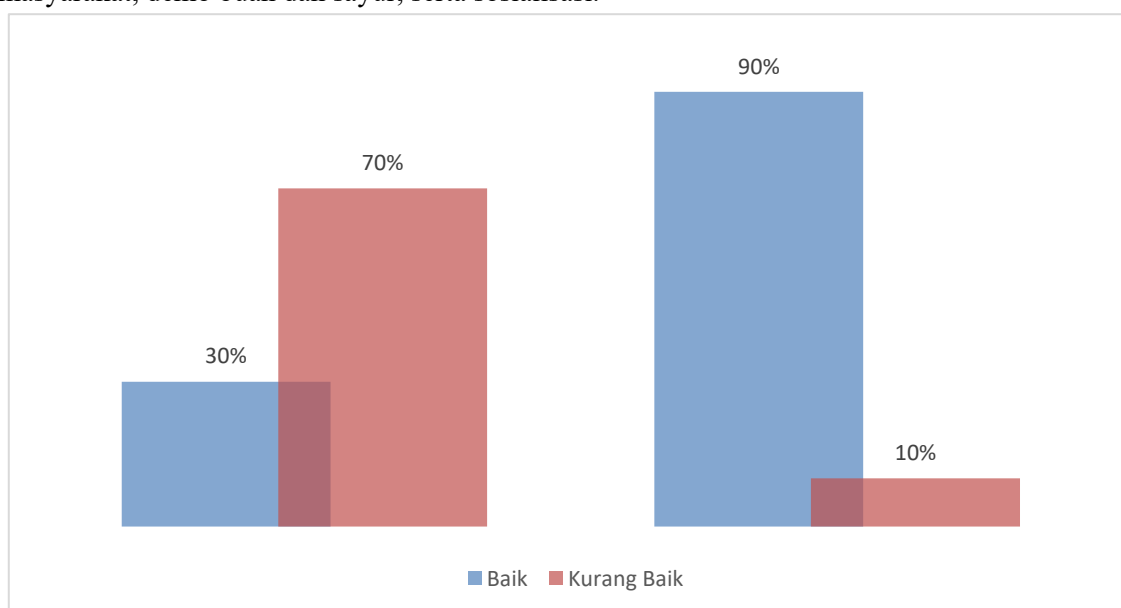


**Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi nutrisi seimbang untuk mencegah stunting pada anak menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku orang tua dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak. Hasil pelaksanaan program edukasi nutrisi seimbang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya nutrisi seimbang berkontribusi signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Metode penyuluhan, distribusi materi edukasi, demonstrasi penyajian makanan, dan konseling gizi terbukti efektif dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh orang tua untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Peningkatan pengetahuan orang tua yang terlihat dari hasil pre dan post penyuluhan mencerminkan keberhasilan metode penyuluhan yang interaktif dan informatif. Penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan langsung dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami membantu orang tua mengerti konsep gizi seimbang dan pentingnya dalam pertumbuhan anak. Perubahan perilaku yang tercermin dari tingginya persentase orang tua yang mencoba resep dari demonstrasi penyajian makanan menunjukkan bahwa penyuluhan praktis yang melibatkan demonstrasi langsung lebih efektif dalam mempengaruhi kebiasaan memasak dan menyajikan makanan di rumah. Pengukuran prevalensi stunting yang menunjukkan penurunan sebesar 10% mengindikasikan bahwa program edukasi nutrisi seimbang dapat memberikan dampak positif dalam jangka pendek terhadap status gizi anak-anak. Namun, untuk memastikan dampak jangka panjang, diperlukan upaya edukasi berkelanjutan dan pemantauan yang rutin.

Evaluasi program yang menunjukkan kepuasan tinggi dari peserta menegaskan pentingnya program edukasi nutrisi yang berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Kegiatan edukasi nutrisi seimbang merupakan intervensi yang efektif dalam pencegahan stunting. Dengan dukungan berkelanjutan dan pengembangan metode edukasi yang lebih inovatif, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal. Peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting diamati melalui pendidikan gizi berbasis masyarakat, demo buah dan sayur, serta sosialisasi.



Grafik 1. Hasil pretest dan post test kegiatan pengabdian masyarakat

Metode edukasi yang mencakup penyuluhan, demonstrasi penyajian makanan, dan konseling gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua. Kombinasi antara teori dan praktik memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta (Suprpto et al., 2022). Demonstrasi penyajian makanan khususnya sangat membantu dalam memberikan contoh nyata yang mudah diikuti oleh orang tua. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas. Keluarga masih kesulitan untuk mendapatkan bahan makanan bergizi karena faktor ekonomi dan geografis. Selain itu, perubahan perilaku memerlukan waktu dan konsistensi. Meskipun sudah ada peningkatan pengetahuan, implementasi sehari-hari masih memerlukan dorongan dan dukungan yang berkelanjutan (Helmizar et al., 2024). Dukungan dari komunitas dan pihak terkait sangat penting dalam keberhasilan program ini. Keterlibatan aktif kader posyandu dan tenaga kesehatan setempat membantu memastikan bahwa informasi dan praktik yang diajarkan dalam program dapat terus diterapkan dalam jangka panjang. Kerjasama ini juga memungkinkan adanya pemantauan yang lebih baik terhadap perkembangan anak dan identifikasi dini kasus stunting (Karlsson & Subramanian, 2023). Pemberian edukasi gizi dengan media booklet meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting tentang gizi seimbang. Penyuluhan partisipatif gizi seimbang yang melibatkan pengkhotbah setempat efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi, meningkatkan asupan gizi anak balita stunting (Wand et al., 2024).

Pendidikan gizi ibu meningkatkan efikasi diri dalam melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran, dan memberikan protein hewani peningkat pertumbuhan kepada anak, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan tinggi badan anak (Headey et al., 2024). Pendidikan kesehatan gizi anak usia dini yang menasar orang tua dan pengasuh, melaksanakan program pemberian makanan sehat, dan memberikan pelatihan praktis dalam menyiapkan makanan bergizi meningkatkan status gizi anak dan menurunkan risiko stunting. Gizi seimbang berkaitan dengan upaya pencegahan gizi buruk pada balita, dan pengetahuan serta sikap ibu sangat berperan dalam menjamin hubungan tersebut. Pemberian makanan ringan lokal (Tibus) dan penyuluhan gizi secara virtual dapat meningkatkan pertumbuhan panjang badan dan berat badan anak stunting. Edukasi gizi berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting. Memberikan edukasi gizi menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu balita stunting tentang gizi seimbang (Hastuti et al., 2024).

Program edukasi nutrisi seimbang ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya asupan gizi yang baik dan seimbang. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena menjadi dasar untuk perubahan perilaku dalam pola makan sehari-hari, yang secara langsung mempengaruhi status gizi anak-anak (Sánchez et al., 2024). Perubahan perilaku yang signifikan, seperti lebih sering memasak makanan bergizi di rumah, menunjukkan bahwa orang tua mulai mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dari program ini. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi nutrisi yang diberikan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan konseling gizi dapat diterima dengan baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penurunan prevalensi stunting dalam waktu enam bulan menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif terhadap status gizi anak (Durevall & Isaksson, 2024). Meskipun penurunan prevalensi stunting tidak terjadi secara drastis, namun perubahan yang terjadi menunjukkan arah yang positif dan memberikan harapan bahwa dengan upaya yang berkelanjutan, angka stunting dapat terus menurun. Pendidikan gizi meningkatkan efikasi diri ibu untuk terlibat dalam aktivitas fisik, makan buah dan sayuran, dan memberi anak-anak protein

hewani yang mendorong pertumbuhan, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi kenaikan tinggi badan anak (Hossain et al., 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa edukasi nutrisi seimbang memiliki potensi besar dalam pencegahan stunting pada anak-anak. Program ini perlu terus ditingkatkan dan didukung oleh berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan. Melalui penyuluhan, demonstrasi penyajian makanan, dan konseling gizi, peserta program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang nutrisi seimbang. Selain itu, program ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pola makan keluarga, seperti lebih sering menyajikan makanan bergizi dan mengurangi konsumsi makanan siap saji. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan program edukasi nutrisi ini tetap berjalan, baik melalui pelatihan lanjutan bagi orang tua maupun keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mempromosikan pola makan sehat. Membangun kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan makanan bergizi dan pelayanan kesehatan. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini. Pengukuran status gizi anak dan perilaku makan keluarga perlu dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi kebutuhan intervensi lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arda, D., Lalla, N. N. L. N., & Suprpto, S. (2023). Analysis of the Effect of Malnutrition Status on Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.910>
- Asmi, A. S., & Cahya Mulat, T. (2024). Education of pregnant women to increase mothers' knowledge and attitudes regarding exclusive breastfeeding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.34>
- Durevall, D., & Isaksson, A.-S. (2024). Aid and child health: A disaggregated analysis of the effects of aid on impaired growth. *World Development*, 182, 106689. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2024.106689>
- Haile, B., & Headey, D. (2023). Growth in milk consumption and reductions in child stunting: Historical evidence from cross-country panel data. *Food Policy*, 118, 102485. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2023.102485>
- Hastuti, V. N., Afifah, D. N., Sugianto, D. N., Anjani, G., & Noer, E. R. (2024). Socio-demographics, dietary diversity score, and nutritional status of children aged 2–5 years: A cross-sectional study of Indonesian coastal areas. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 27, 101599. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101599>
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Headey, D. D., Alderman, H., Hoddinott, J., & Narayanan, S. (2024). The glass of milk half-empty? Dairy development and nutrition in low and middle income countries. *Food Policy*, 122, 102585. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2023.102585>
- Helmizar, H., Rusdi, F. Y., Sakinah, R., & Yusrawati. (2024). Effect of maternal supplementation on nutritional status of children at aged 24 month in West Sumatra Province: A prospective cohort trial. *Clinical Nutrition Open Science*, 56, 254–264.

<https://doi.org/10.1016/j.nutos.2024.06.003>

- Herlianty, H., Setyawati, A., Lontaan, A., Limbong, T., Tyarini, I. A., & Putri, S. Z. (2023). Determinants Influence the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 6-59 Months. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.18>
- Hossain, S. J., Rahman, S. M., Fisher, J., Rahman, A., Tofail, F., & Hamadani, J. D. (2024). Effect of a parenting and nutrition education programme on development and growth of children using a social safety-net platform in urban Bangladesh: a cluster randomized controlled trial. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 25, 100388. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2024.100388>
- Karlsson, O., & Subramanian, S. V. (2023). Refrigerator ownership and child health and nutrition in low- and middle-income countries. *Global Food Security*, 37, 100698. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2023.100698>
- Liu, Z., Kornher, L., & Qaim, M. (2024). Impacts of supermarkets on child nutrition in China. *Food Policy*, 127, 102681. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2024.102681>
- Muna, N., Misba, S., Taamu, T., & Nurfatima, N. (2023). The Relationship between Processed Food Consumption and Animal Protein Intake with the Incidence of Stunting in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2 SE-Book Review). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1172>
- Nordianiwati, N., Gilang Fitriana, N., Situmean, L., Aris Tyarini, I., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v3i1.62>
- Nurwahyuni, N., Nurlinda, A., Asrina, A., & Yusriani, Y. (2023). Socioeconomic Level of Mrs. Baduta Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 331–338. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1080>
- Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordianiwati, N. (2024). Exclusive breastfeeding in preventing stunting in toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>
- Rezaeizadeh, G., Mansournia, M. A., Keshtkar, A., Farahani, Z., Zarepour, F., Sharafkhah, M., Kelishadi, R., & Poustchi, H. (2024). Maternal education and its influence on child growth and nutritional status during the first two years of life: a systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 71, 102574. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102574>
- Sánchez, A., Favara, M., Sheridan, M., & Behrman, J. (2024). Does early nutrition predict cognitive skills during later childhood? Evidence from two developing countries. *World Development*, 176, 106480. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106480>
- Shanthi, S. D. (2024). Impact of integrated child development scheme on nutritional and health status of children. *Children and Youth Services Review*, 163, 107792. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2024.107792>
- Sri Dahrianti, E., Rasdin, R., Idhan, M., & Nengsiana, N. (2024). Counseling on Early Prevention of Stunting at Maccini Sombala. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v3i1.71>
- Suprpto, S. (2024). Optimization of public health through counseling on diabetes mellitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.61099/jppei.v1i1.31>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>



### Abdimas Polsaka; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Suprpto, S., Arda, D., & Kurni Menga, M. (2024). Community empowerment in an effort towards quality health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.303>
- Wand, H., Moodley, J., Reddy, T., & Naidoo, S. (2024). Geospatial correlations and variations in child mortality and stunting in South Africa: Evaluating distal vs structural determinants. *Spatial and Spatio-Temporal Epidemiology*, 50, 100653. <https://doi.org/10.1016/j.sste.2024.100653>

**How to cite this article.** Maidelwita, Y., Wijayanti, Y. T., Nurafriani, N., Indryani, I., Selvia, H., & Mulat, T. M. C. (2024). Balanced nutrition education to prevent stunting in children. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.81>